

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah COVID-19 yang saat ini masih terus berlangsung membawa perubahan pada aktivitas di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Mencegah penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan, seperti isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi tersebut mengharuskan masyarakat untuk tetap berdiam diri di rumah, beribadah, bekerja dan belajar di rumah. (Dindin, J. Dkk, 2020). Intuisi pendidikan juga melakukan inovasi baru, dengan mengubah sistem pendidikan, dari yang dulu pembelajaran tatap muka di kelas, kini menjadi sistem jarak jauh dengan sistem *online* (dalam jaringan) untuk melanjutkan pembelajaran yang sedang berlangsung. (M. Limbong et al., 2020). Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Disease* (COVID-19).

Kegiatan pembelajaran daring, seperti kehadiran virtual, dilakukan melalui konferensi video, telekonferensi, dan diskusi kelompok di jejaring sosial atau aplikasi perpesanan. Ini juga merupakan sistem manajemen pembelajaran, sistem manajemen pembelajaran online yang terintegrasi melalui aplikasi. (Kemendikbud Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020). Kegiatan tetap dipandu secara online oleh guru melalui media sosial atau aplikasi pembelajaran yang tersedia. Perubahan sistem pembelajaran seperti ini berdampak besar pada tingkat pendidikan khususnya di taman kanak-kanak, tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan tersebut akan membawa permasalahan baru. (Dewi, 2020). Salah satu fenomena penerapan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar I dan II diberikan guru dengan membuat video pembelajaran dan membagikan kepada orangtua murid melalui grup aplikasi *Whatsapp* sebagai panduan anak belajar di rumah. Umumnya anak-anak akan diberikan tugas

tertentu yang juga akan diunggah pada grup *Whatsapp* untuk melaporkan kepada guru kegiatan yang sudah dilakukan dirumah. (I Putu Yoga P, 2021).

Adanya kebijakan pembelajaran daring ini memungkinkan orang tua untuk memperkuat perannya dan menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Keluarga sebagai pendidikan informal dilindungi oleh UU No. 1 sebagai lembaga pendidikan informal. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003). Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan terpenting, dan pengelolaan orang tua dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mendidik anak-anaknya adalah tujuan keberhasilan akademik anak-anaknya (Slameto, 2010). Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak, memberikan keterampilan kognitif, menyelenggarakan pendidikan kesehatan jasmani dan rohani, serta meningkatkan kualitas kesehatan mental keluarga. (Wyatt Kaminski et al., 2008). Kesiapan belajar di rumah dapat dilihat dari bagaimana orang tua membimbing anaknya saat belajar di rumah. Keterlibatan orang tua adalah proses dimana orang tua memobilisasi keterampilan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka, kebutuhan anak-anak mereka, dan tugas-tugas yang dilakukan anak-anak mereka. (Patmodewo, 2003). Fenomena yang terjadi bahwa banyak orang tua yang belum benar-benar siap menjadi orang tua. Mereka tidak dapat memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik bagi anak-anaknya. (Wiradimadja, 2020). Fenomena lainnya banyak orang tua menjadi tidak sabar dalam hal belajar bersama anaknya dalam penerapan sekolah daring, karena tidak semua orang tua memiliki waktu luang dan pendidikan dasar atau metode pendidikan yang baik untuk anak. Bahkan ada orangtua yang kesal dengan ketidakmampuan anaknya menguasai pembelajaran online dan dianggap bodoh serta melakukan kekerasan terhadap anaknya sendiri. (Kandedes, 2020)

Pembentukan sistem ini tidaklah mudah, karena masih banyak kendala, dari segi kendala yang ada, seperti sinyal yang sulit, persebaran tempat belajar yang tidak merata, dan beberapa tidak memiliki peralatan untuk belajar secara online. Selain itu, masalah lain juga mulai muncul, yaitu padamnya listrik, akses internet yang buruk, hubungan orang tua-anak, dan lambatnya belajar anak.

Dari beberapa topik tersebut, topik yang paling berpengaruh adalah faktor induk. (Nirmala, 2020). Beragam dampak positif maupun negatif bermunculan yang disebabkan oleh pembelajaran daring, adapun dampak negatif lebih dominan daripada dampak positif. Dampak positif dari pembelajaran daring menciptakan komunitas pembelajaran dan mendefinisikan biaya waktu dan belajar dan mengakses materi pembelajaran yang canggih. (Sobron A.N., dkk., 2019). Beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh guru, orangtua, dan murid ialah tidak adanya fasilitas gadget, kesulitan dalam membeli kuota internet, jaringan internet yang kurang mendukung di beberapa daerah, orangtua yang tidak dapat membimbing dan membantu tugas yang diberikan guru, dan juga anak usia dini banyak yang tidak dapat mengikuti intruksi orangtua. (Ummi Fadhillah, dkk. 2021). Selain itu, banyak ditemukan gangguan dalam psikososial-emosional anak usia dini. Anak tidak dapat berkomunikasi secara optimal dengan teman dan guru secara langsung. Hal ini juga dikarenakan anak-anak pada saat ini masih belum mampu mengelola psikologinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial dan pengendalian emosi. Kondisi pembelajaran jarak jauh rata-rata mengadopsi sistem pekerjaan rumah, dan intensitas serta frekuensi banyak tugas membuat mental anak tidak stabil. (Sukatin et al., 2020). Beberapa anak bahkan mengalami perubahan kepribadian. (R.R. Lubis & Nasution, 2017). Yang mengakibatkan pada penurunan minat dan motivasi belajar secara signifikan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, upaya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi perluasan COVID-19 selama periode pembelajaran daring ketika pandemi COVID-19 memiliki dampak terbesar pada siswa, guru dan bahkan orang tua. Seperti yang disampaikan Tabi'in (2020) bahwa penangguhan sekolah dengan menutup sekolah akan mengganggu kematangan akademik dan psikologis siswa untuk mencapai tujuan belajarnya, juga kemungkinan akan mengalami trauma psikologis dan membuat mereka kehilangan motivasi dalam belajar. Begitu juga disampaikan oleh Rohayani (2020) bahwa ada 80 juta anak di Indonesia (30% dari total populasi), dan mereka mungkin sangat terpengaruh oleh berbagai efek sekunder jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan dari referensi penelitian yang

telah dilakukan sebelumnya oleh Wiresti (2021) Persoalannya, ketika anak belajar bersama orang tuanya di rumah, belum tentu orang tua mendidik anaknya dengan baik sesuai konsep psikologi anak. Namun, penelitian tentang pandangan orang tua terhadap pendampingan pembelajaran daring itu sendiri belum banyak dilaporkan. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan bagaimana pandangan orang tua terhadap pendampingan pembelajaran daring dimasa pandemi itu sendiri. oleh karenanya penulis bermaksud membuat penelitian yang berjudul **“Pandangan Orangtua Terhadap Pendampingan Pembelajaran Daring Di Taman Kanak-Kanak.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan orangtua terhadap pendampingan pembelajaran daring selama pandemi di PAUD Bintang
2. Bagaimana hambatan orangtua dalam pendampingan pembelajaran daring selama pandemi di PAUD Bintang
3. Bagaimana upaya orangtua mengatasi hambatan disaat pendampingan pembelajaran daring selama pandemi di PAUD Bintang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan orangtua terhadap pendampingan pembelajaran daring selama pandemi di PAUD Bintang
2. Untuk mengetahui hambatan orangtua dalam pendampingan pembelajaran daring selama pandemi di PAUD Bintang
3. Untuk mengetahui upaya orangtua mengatasi hambatan disaat pendampingan pembelajaran daring selama pandemi di PAUD Bintang

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam pengembangan mata kuliah, dan memperkaya penelitian teoritis, yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan yang lebih konkret apabila kedepannya berkecimpung dalam dunia pendidikan.

b. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan renungan bagi sekolah untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran online Taman Kanak-kanak

